

**MENELAAH TINGKAT BERPIKIR ATAU KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMPN 9 MATARAM**

Uswatun Hasanah¹, Puan Maha Rani², Nur Husna Wahida³, Rifka Aulia Pebrianti⁴, Shandy
Kurnia Pratama⁵

uswacans01@gmail.com¹, puanmaharani2023@gmail.com², nurhusnawahida@gmail.com³,
aulyarifka726@gmail.com⁴, pratamashandy25@gmail.com⁵

Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata kunci:

Tingkat Berpikir Kognitif, Siswa,
Metode Pengajaran, Motivasi
Belajar, Lingkungan Belajar,
SMPN 9 Mataram.

ABSTRAK

Kemampuan siswa untuk memahami, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi yang mereka terima terkait erat dengan kemampuan berpikir atau kognitif, yang merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Akibatnya, tujuan peneliti dalam makalah ini adalah untuk mengetahui tingkat pemikiran siswa didik, serta unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran atau tingkat kognitif mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan formulir Google. Model aliran yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk menganalisis data dalam tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir pada tingkat mengingat (C1) dan memahami (C2), dan beberapa siswa memiliki kemampuan berpikir pada tingkat menganalisis (C 4). Ditambah lagi, Penelitian ini menemukan bahwa banyak hal yang mempengaruhi tingkat pemikiran siswa, termasuk gaya pembelajaran, keluarga, dan motivasi. Untuk mendorong siswa mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk menciptakan metode pendidikan yang lebih efektif. Diperkirakan bahwa guru tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa.

Article Info**Article history:**

Published June 30, 2024

Kata kunci:

Cognitive Thinking Level, Students, Teaching Methods, Learning Motivation, Learning Environment, SMPN 9 Mataram.

ABSTRACT

Students' understanding, comprehension, and understanding are intimately tied to their thinking, or cognitive aptitude, which is a crucial aspect of the learning process. Students' capacity to comprehend, communicate, and apply the knowledge they are given is intimately linked to the learning process. As a result, the researcher's goal in writing this paper is to investigate the subjects' cognitive level and the factors that affect it. degree. In this study, a descriptive and quantitative technique are used together. Using Google Forms and in-person interviews were the techniques of data gathering employed. Three steps of data analysis have been performed using the flow model put forward by Miles, Huberman, and Saldana: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The majority of students, according to the research, have cognitive abilities Knowledge (C1), comprehension (C2), and application (C3). Analysis (C4), Evaluation (C5), dan Create (6). in certain cases. degree of analysis (C4) The study also discovered that motivation, family, and instructional strategies are some of the variables influencing kids' thinking abilities. This study implies that to motivate students to think at higher levels, efforts must be made to develop more effective teaching strategies. It is believed that teachers may design more innovative and engaging teaching strategies in addition to offering a range of learning tools that assist students in developing their cognitive skills.

PENDAHULUAN

Tingkat berpikir atau kognitif peserta didik di jenjang SMP merupakan topik penting dalam pendidikan. Memahami tingkat pertumbuhan kemampuan dalam belajar mereka mengarahkan pengajar merancang sistem belajar serta mengajar yang efektif. Namun, masih kurangnya penelitian yang mendalam mengenai hal ini di konteks yang spesifik. Pada jenjang SMP, perkembangan kognitif peserta didik terjadi secara signifikan. Mereka memulai peningkatan daya nalar lebih abstrak, mampu mengerti gagasan yang rumit serta meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih kompleks dan mampu menggunakan logika secara lebih terstruktur. Selain itu, peserta didik di tingkat ini juga mulai menunjukkan minat yang lebih khusus dalam bidang-bidang tertentu dan mulai mengembangkan identitas akademik mereka.

Kemampuan kognitif atau berfikir peserta didik pada jenjang SMP memberikan kesempatan unik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses berpikir mereka terjadi dalam konteks nyata. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan materi pelajaran, tetapi juga dengan teman sebaya, guru, dan situasi belajar yang berlain-lainan. Lantaran hal tersebut, kami melakukan studi lapangan memungkinkan pengamat untuk melihat kemampuan kognitif mereka dalam tindakan keseharian, baik di ruang kelas maupun juga di luar ruang kelas

Melalui studi lapangan, kita dapat mengamati bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah, menghadapi tantangan, dan berpikir secara kreatif dalam situasi

dunia nyata. Informasi yang diperoleh dari studi lapangan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan belajar mereka, pola-pola pikir yang dominan, serta potensi pengembangan yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, hasil studi lapangan dapat digunakan untuk mempersiapkan program pelatihan yang lebih terkait dan juga lebih bermanfaat. serta memberikan dukungan yang lebih baik untuk perkembangan kognitif mereka. Selain itu, studi lapangan juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kemampuan kognitif peserta didik, sehingga memungkinkan untuk merancang lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif. Dengan demikian, melakukan studi lapangan untuk menelaah kemampuan kognitif peserta didik pada jenjang SMP menjadi langkah yang bermakna dimana untuk mengembangkan suatu keunggulan pendidikan juga pembelajaran di sekolah

Seperti yang dikatakan Vidayanti (2017), kepandaian dalam berpikir kognitif adalah dimana dapat mempertinggi lagi keahlian berargumentasi penimba ilmu Teori Benyamin S. Bloom kemampuan berpikir kognitif sangat lah penting dalam penddidikan. Huda (2013) . Jika ingin mutu pembelajaran yang unggul maka digapai dengan cara mewujudkan semua sekala fungsi mental dalam skema pendidikan. Kesanggupan bernalar dimana terkait dengan kemampuan terdidik didalam lingkup pengetahuan. Aspek penalaran ini meliputi perbuatan berkenaan dengan dimana mengedepankan segi kecerdasar seperti dalam kepandaian dan juga keahlian dalam mengkaji. Taksonomi Bloom dimana telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl(2002) dimana kemampuan berpikir menjadi dua katagori : Lower Order Thinking Skills (LOTS) Knowledge (C1), Comprehension (C2), Aplikasi (C3). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Analysis (C4), Evaluation (C5), dan Create (6).

Tingkat kognitif peserta didik di SMP adalah fase penting dalam perkembangan intelektual anak-anak berusia dua belas hingga lima belas tahun. Seperti dikatakan pemikiran pengembangan kognitif Jean Piaget, siswa saat ini ada pada fase operasionalisasi formal. Ini menunjukkan perkembangan kemampuan mereka untuk berpikir secara sistematis, abstrak, dan logis. Kemampuan mereka untuk berpikir hipotetis dan merencanakan dan memecahkan masalah juga meningkat. Pada usia ini, kemampuan kognitif yang meningkat memungkinkan peserta didik dimana mulai bisa menelaah pikiran mereka yang lebih sulit dan juga tidak nyata dalam berbagai bidang seperti bahasa, matematika, dan sains. Mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami hubungan sebab-akibat dan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini juga terkait dengan perkembangan metakognitif, di mana siswa menjadi sadar akan proses berpikir mereka sendiri dan dapat mengaturnya. Namun, perkembangan kognitif ini tidak terjadi secara merata pada semua siswa; hal-hal seperti lingkungan sosial, kualitas pendidikan, dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat peningkatan dalam keterampilan berpikir siswa. Dengan demikian pula pendidik serta wali siswa harus memahami dan mendukung perkembangan kognitif siswa dengan memberikan tantangan intelektual yang sesuai dan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kkuualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditunjukkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Memahami jenis penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan social, sikap kepercayaan, pandangan, serat pemikiran

orang baik secara individu maupun kelompok, dijelaskan ahli dalam bidang ini Nana shawdih sukmadinata (2005:60).

Pedoman wawancara digunakan dalam wawancara mendalam untuk mempermudah melakukan wawancara dengan table naratif. Penelitian sendiri ini berfungsi sebagai instrument dalam penelitian ini. Sebagai alat manusia, peneliti akan mengawasi pembelajaran di kelas. Moleong (2011:168) menggambarkan manusia sebagai instumen peneliti karena mereka melakukan, merencanakan pengumpulan data, melakukan analisisnya, menafsirkannya, dan pada akhirnya berbicara tentang hasil penelitian.

Ada beberapa sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, termasuk beberapa guru, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data: 1. Observasi langsung yang merupakan partisipasi aktif atau pasif dimana peneliti dapat melihat objek penelitian, dan 2. Wawancara mendalam, yang dilakukan dengan cara yang mirip dengan percakapan anantara peneliti dengan informan.

Analisis model interaktif, diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana adalah metode untuk menganalisis data yang digunakan. Teknik ini terdiri dari tiga Langkah-langkah analisis: kondensasi data, tampilan data, dan perumusan Kesimpulan. Kondensasi data, berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyerhadanaan, pengabstraktian, dan transformasi data. Mengargonisasikan data ke dalam topik-topik yang disusun secara sistematis untuk membuatnya mudah dipahami dan menarik kesimpulan, adalah tahap selanjutnya dari analisis data. Tahap terakhir dari analisis data adalah merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kogniktif adalah kemampuan berpikir peserta didik. Chaplin mendefinisikan kogniktif sebagai suatu ranah psikologis yang berkaitan dengan pengelolaan informasi, pemahaman, dan pemecahan masalah.

2. Tingkat Kognitif Kelas VIII SMPN 9 Mataram.

Berdasarkan pada hasil lapangan yang telah peneliti lakukan. Peneliti mengobservasi kemampuan kognitif peserta didik SMPN 9 Mataram dalam setiap indikator kognitifnya yaitu mulai dari pengetahuan (C1) hingga menganalisis (C4). Dari hasil pengamatan menyatakan bahwa beberapa peserta didik belum mampu memenuhi indikator kemampuan kognitif.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan sebagian besar peserta didik berada pada tingkat perpikir atau kogniktif tahap mengingat (C1) dan memahami (C2). Peserta didik bisa mengingat dan menjawab pertanyaan yang diberikan penelitian sesuai dengan materi video yang mereka tonton, dan peserta didik juga bisa menjelaskan kembali video tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri. Beberapa peserta didik juga sudah bisa menganalisa (C4) permasalahan yang terjadi di dalam video tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Berpikir atau Kogniktif Peserta Didik.

a. Metode Pengajaran.

Cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan tingkat berpikir peserta didik di SMPN 9 Mataram adalah metode cerita yang disertai dengan gambar. Menurut nara sumber metode ini sangat cocok karena peserta didik lebih cepat menyerap materi pelajaran dan lebih antusias jika belajar menggunakan metode ini. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara menanyakan atau menyuruh peserta didik mengulang kembali cerita yang sudah disampaikannya tadi. Tujuan evaluasi ini untuk menilai tingkat mengingat dan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah

disampaikan.

b. Faktor Keluarga

keterampilan berpikir peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan keluarga, maka semakin rendah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama peserta didik untuk menimba dan mendapatkan ilmu, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama pembentukan karakter peserta didik, dan pembentukan kebiasaan pola pikir peserta didik.

Keluarga yang mendukung dan terlibat dalam proses pendidikan peserta didik dapat memupuk kemampuan untuk berpikir logis dan kritis. Adapun perbedaan peserta didik yang broken home dengan yang harmonis sangat jauh, biasanya peserta didik yang mempunyai masalah keluarga cenderung pendiem di dalam kelas, dan juga menghindari dari teman kelasnya karena kurang percaya diri, peserta didik yang pendiem juga kadang dibully atau diganggu oleh teman-temannya.

Selain itu hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Peran keluarga sangat memengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Dikarenakan Kemampuan berpikir anak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan belajar keluarga, dukungan emosional, stimulasi kognitif melalui interaksi dan percakapan, dan menjadikan orang tua sebagai teladan.

c. Motivasi Belajar.

Perilaku peserta didik pada saat belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, Motivasi belajar ini dapat menimbulkan rasa semangat dan rasa percaya diri yang tinggi pada peserta didik.

Supaya meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik di SMPN 9 Mataram, hendaknya guru memperbanyak metode pembelajaran, seperti:

a. Pengembangan Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan penitik beratkan untuk peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya bersifat sebagai pembimbing bukan sumber informasi. Contohnya seperti diskusi kelompok. Tujuan metode ini supaya peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis.

b. Pembelajaran yang Inovatif

Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang interaktif dapat membantu menarik minat siswa dan memupuk pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran seperti video edukasi, simulasi, dan aplikasi pembelajaran dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

c. Perbaikan Lingkungan Belajar:

Dengan Menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif, serta tersedianya fasilitas yang dibutuhkan, sangat membantu proses pembelajaran. Kenyamanan kelas, kelengkapan buku perpustakaan, dan akses ke sumber belajar yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar dan dapat mengembangkan tingkat kognitif ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 April hingga 14 Mei 2024 bertempat di SMPN 09 Mataram, yang beralamat di Jl. Abdul Kadir Munsyi Gang Dahlia, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115 mendapatkan hasil bahwa Penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan metode pembelajaran dan

lingkungan belajar untuk meningkatkan tingkat kognitif siswa di SMPN 9 Mataram. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif beserta interaktif serta menciptakan lingkungannya yang ada disekolah yang kondusif, diharapkan kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu berpikir lebih kritis dan kreatif. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Implementasi perubahan dalam metode pengajaran dan peningkatan kualitas lingkungan belajar adalah langkah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, pelatihan guru, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan adalah beberapa rekomendasi yang diusulkan untuk mendukung perkembangan kognitif siswa secara optimal. Diharapkan dengan langkah-langkah ini, siswa SMPN 09 Mataram juga dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan dapat berpikir secara kreatif dan kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurihsan, Achmad Juntika & Agustin, Mubiar. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Aditama
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. *Literasi*, Vol. 9, No. 1, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720>
- Nuryati & Darsinah. 2021. “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Papeda*, Vol 3, No 2
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublihs
- AM, Mukhlisah. 2015. *Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia (Studi Kasus Pada Mi Pangeran Dipenogoro Surabaya)*. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.6(2):118-119.
- Khiyarusoleh, Ujang. 2016. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget*. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. Vol.5(1):8-10.
- Ifredo, Samson Peter Louis. (2018) “Pemahaman Proses Perkembangan Kognitif Dan Psikososial Anak Sebagai Salah Satu Strategi Mencapai Kesuksesan Perawatan Ortodonti(Kajian Pustaka)” 3, No. 1
- Sutarto, Sutarto. “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. “*Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*1, no. 2 (28 Desember 2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.
- Khiyarul, Soleh. 2016. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget*. *Jurnal Dialektika jurusan PGSD*. Vol. 5. No 1, hal 5.
- Putro, K.Z. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17. No 1. hal 27
- Syafruddin, P. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65-74.
- Habibah, M. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI alKautsar Yogyakarta). *Journal of Islamic Education Research*, 1(2), 28–28.